

Original Article

Program Bimbingan Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Anggia Evitarini*)

Universitas Indraprasta PGRI

*)Alamat korespondensi: Jl. raya tengah no. 80, jakarta timur,13760, Indonesia; E-mail:anggia.evitarini@unindra.ac.id

Article History:

Received: 19/09/2018;
Revised: 30/09/2018;
Accepted: 10/10/2018;
Published: 12/10/2018.

How to cite:

Evitarini, A. (2018). Program Bimbingan Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), pp. 94–101. DOI: 10.26539/terapeutik.22171



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2018, Evitarini, A).

Abstract: This research is motivated because the students' learning problems cannot be completed well by the teachers. The purpose in this study to test the effectiveness of academic guidance programs to increase students' learning motivation. The results of trials when the research was conducted showed that the tutoring program was proven to be able to increase students' learning motivation. Thus, tutoring programs can be applied by teachers to increase students' learning motivation.

Keywords: Program Tutoring, Motivation to Learn

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi karena masalah belajar siswa belum dapat dituntaskan dengan baik oleh para pengajar. Tujuan penelitian adalah menguji keefektifan program bimbingan akademik untuk dapat memberikan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hasil uji coba pada saat penelitian dilakukan menunjukkan bahwa program bimbingan belajar terbukti dapat memberikan peningkatan motivasi belajar pada peserta didik. Dengan demikian, program bimbingan belajar dapat diterapkan oleh para pengajar untuk mendapatkan peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Bimbingan Akademik, Motivasi Belajar

Pendahuluan

Setiap siswa tidak terlepas dari kondisi internal yang mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Salah satu dalam kondisi keadaan internal tersebut adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan dasar penggerak tingkah laku. Menurut Hamzah B. Uno (2009:27) sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan anak didik yang berkualitas berasal dari anak-anak yang berprestasi di sekolah. Pentingnya motivasi dalam belajar adalah agar anak atau siswa mampu mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya. Pelaksanaan bimbingan belajar dilatarbelakangi oleh beberapa aspek, di antaranya aspek psikologis, sosiologis budaya, dan pedagogis. Aktifitas belajar tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Kadang siswa dapat dengan cepat menangkap pelajaran, kadang sulit. Kadang siswa termotivasi belajar, kadang tidak.

Kesulitan belajar bukan hanya disebabkan karena adanya faktor kondisi kemampuan IQ yang rendah, akan tetapi juga bisa disebabkan karena faktor motivasi belajar. Peranan kemampuan motivasi dalam kegiatan pembelajaran, antara lain dalam (a) mampu menetapkan hal-hal yang dapat ditunjukkan sebagai kekuatan dalam belajar; (b) memperjelas tujuan belajar; (c) menetapkan kaidah kendali terhadap stimulus belajar; (d) menentukan ketekunan belajar (Palupi, 2014). Menurut (Daud, 2012), motif dimaknai sebagai kemampuan yang dapat membuat individu memiliki dorongan

untuk mampu bertidak melakukan sesuatu. (Chrisnawati, 2007) menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen penting di dalam keberadaan motivasi yaitu: (i) kebutuhan; (ii) dorongan dan ; (iii) tujuan.

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik sekolah. Peserta didik di dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran adalah karena terdorong oleh kemampuan mentalnya yang menjadi kekuatan. Kekuatan mental tersebut dapat berupa kemauan, perhatian, atau cita-cita (Nurmala, Tripalupi and Suharsono, 2014). Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi (Nurmala, Tripalupi and Suharsono, 2014). Agar mutu pendidikan semakin baik, guru sebagai praktisi pendidikan di sekolah, penting memperhatikan perkembangan siswa. Artinya guru harus mengenal dan memahami lebih dalam dan luas tentang perkembangan peserta didiknya supaya ia dapat memfasilitasi perkembangan anak didik. Guru diharapkan menjadi sumber penggerak (motivator) utama di sekolah dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Pengembangan kepribadian inilah pada hakikatnya merupakan tujuan dari proses pendidikan, sebagaimana dikemukakan dalam (GBHN, dalam Jannah, 2013) bahwa: "pendidikan merupakan daya upaya secara sadar dan nyata agar dapat menciptakan kondisi terkenalnya kepribadian yang berlangsung seumur hidup dengan kondisi di dalam lingkungan sekolah dan juga kondisi di luar lingkungan sekolah".

Kondisi keadaan itulah yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 239 Jakarta pada saat melakukan observasi. dengan hasil observasi tersebut ditemukan pula siswa/siswi yang mengalami ketidakhadiran kelas, nilai dibawah KKM, sering melakukan remedial, banyak pula siswa/siswi yang tidak memiliki jadwal belajar yang mengakibatkan kondisi belajar tidak teratur. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kehadiran bimbingan dan konseling terutama dalam bidang bimbingan belajar/akademik mempunyai peranan yang sangat bermakna terhadap salah satu pencapaian tujuan pendidikan di SMP tersebut, yaitu untuk membantu setiap pribadi siswa agar potensi-potensinya berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Motivasi belajar sangat diperlukan agar seseorang melakukan aktifitas belajar. Motivasi belajar mampu dimaknai sebagai kemampuan melalui usaha-usaha yang dilakukan individu dalam hal ini adalah siswa untuk menyediakan segala kondisi untuk belajar (Novianti, 2011). Menurut (Mohamad Surya, dalam Rifa'ah, 2013) motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah pada suatu tujuan tertentu. Selain itu supaya didapatkan sistem pembelajaran yang dapat membawa pada kesuksesan maka perlu adanya sikap perhatian dari individu siswa itu sendiri, dimana perhatian mempunyai peran yang bermakna sebagai awal dari langkah untuk dapat menciptakan kemampuan melaksanakan aktivitas kegiatan berikutnya.

Bimbingan belajar ditujukan sebagai upaya menumbuh kembangkan unsur-unsur perilaku dan kemampuan dalam belajar yang baik sehingga menghasilkan kemampuan positif, motivasi belajar yang tinggi, dan keterampilan yang tinggi, dan keterampilan belajar yang efektif siswa melalui kegiatan integratif di dalam proses pembelajaran (Supriatna and Budiman, 2009). Menurut (Supriatna and Budiman, 2009) bimbingan dan konseling belajar menyangkut: (a) pengenalan kurikulum, (b) elaborasi pembiasaan kegiatan belajar yang baik sehingga menciptakan kemampuan yang positif, (c) pengembangan motif berprestasi, (d) cara belajar, (e) penyelesaian tugas-tugas dan latihan, (f) pengembangan kesadaran belajar seumur hidup, (g) pencarian dan penggunaan sumber belajar, (h) penyesuaian diri dalam tuntutan program pendidikan, (i) perencanaan pendidikan lanjutan, dan (j) cara mengatasi kesulitan belajar. Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mampu meningkatkan kemampuan motivasi belajar pada siswa. Penelitian ini diawali dengan melihat gambaran kondisi kemampuan motivasi belajar pada siswa di sekolah tersebut, mengetahui profil dan program bimbingan belajar, serta keefektifan program bimbingan belajar dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah tersebut.

Selain yang disebutkan diatas peneliti juga berpedoman pada tujuan umum dan khusus, diantaranya: 1) Tujuan Umum. Secara umum tujuan penelitian ini apakah melalui bimbingan belajar siswa siswi dapat mengalami peningkatan dalam memotivasi diri dan memotivasi kemampuan sendiri di dalam kegiatan belajar di lingkungan keluarga dan juga dalam lingkungan sekolah secara aktif dan terintegrasi dengan baik serta positif. 2) Tujuan Khusus. a) Memperoleh gambaran tentang motivasi belajar siswa/siswi di sekolah; b) Mendapatkan analisis apa-apa saja pertolongan yang

dapat diberikan oleh guru dalam upaya peningkatkan motivasi dalam belajar; c) Memahami motivasi dalam belajar yang sangat bermakna untuk dapat terhadirkan dalam keseharian bagi siswa siswi agar tujuannya dalam belajarnya dapat tercapai dengan optimal. Berkaitan dengan bimbingan belajar, Juntika Nurihsan (2003 : 74) menerangkan bahwa layanan pembelajaran dilaksanakan dengan maksud agar siswa dapat dimungkinkan untuk mampu memiliki pemahaman dan mampu mengelaborasi kebiasaan belajar yang baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memperoleh prestasi akademik yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi juga selalu mempunyai keinginan untuk mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah dan menggunakan waktu senggangnya seoptimal mungkin di luar sekolah untuk kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (b) memperjelas tujuan belajar; (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; (d) menentukan ketekunan belajar (Natawidjaja dan Moesa, 1991/1992 : 59). Berdasarkan penjelasan tersebut maka motif disini memiliki keberberfungsi sebagai kemampuan daya utama untuk menggerakkan dan juga mendorong. Oleh sebab itu, siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar agar lebih bersemangat dan giat dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pelajar. Motivasi merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mempengaruhi terjadinya perubahan tingkahlaku, termasuk dalam proses pembelajaran (Depdiknas 2004 : 91).

Bukan hanya dengan program kegiatan BK saja yang berperan di sekolah melainkan bekerjasama dengan guru-guru yang dalam proses pembelajaran bertugas memberikan motivasi kepada para siswanya agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai peserta didik dengan seoptimal mungkin, dan juga dilaksanakan secara efektif serta menghasilkan hal yang produktif sesuai dengan keberfungsian. Motivasi dalam diri peserta didik menjadi pondasi yang amat penting untuk pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan dan keektifan kegiatan pembelajaran. Motivasi siswa sebagai peserta didik dalam belajar membuat siswa memiliki keinginan kuat untuk mengikuti dan menghargai segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Motivasi dan motif merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motif ini dapat timbul karena adanya kebutuhan yang mendorong individu untuk melakukan tindakan yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Apabila tujuan itu tercapai maka terdapat kemungkinan siswa akan mendapatkan kepuasan. Motivasi dalam belajar merupakan kondisi psikis yang mendorong siswa untuk dapat berproses dalam belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada akhirnya akan terbentuk cara belajar siswa yang tersistem dengan sistem yang positif, dan penuh dengan sikap konsentrasi. Proses motivasi belajar disini berdasarkan tiga langkah yang dilakukan, yaitu; 1) terdapatnya suatu keadaan yang terciptakan berasal dari kemampuan yang mendorong dalam belajar (hasrat, konsep, keperluan, serta kemauan dalam belajar) sehingga dapat memunculkan kondisi ketegangan yang disebut dengan *tenson*. 2) keberlangsungannya kegiatan dan perilaku dalam belajar yang diarahkan kepada ketercapaian tujuan belajar mengurangi dan bahkan menghilangkan kondisi ketegangan yang tercipta sebelumnya.; 3) sehingga ketercapaian tujuan belajar akan dapat dimaksimalkan.

Metode

Tahap penelitian yang akan ditempuh untuk mengetahui meningkatnya motivasi belajar pada peserta didik adalah metode penelitian yang disesuaikan dengan jenis penelitian, yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Nana Syaodih (2007:54), kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.

Instrument Penelitian

Instrumen Motivasi belajar ini disusun dengan tujuan mengetahui profil motivasi belajar peserta didik.

1. Angket

Angket ini diberikan dua kali, yaitu sebelum kegiatan penelitian dan pada akhir penelitian. Dengan menganalisis hasil informasi yang didapatkan berdasarkan pemberian angket tersebut dapat

diketahui peningkatan kualitas proses atas kegiatan belajar serta dapat diketahui ada tidaknya peningkatan motivasi belajar pada peserta didik dalam mata pelajaran di sekolah.

Adapun aspek-aspek motivasi belajar yaitu : adanya durasi kegiatan belajar, frekuensi dalam mengikuti tatap muka, minat dan keuletan dalam belajar, prestasi yang di dapat dalam belajar, dan mandiri dalam belajar. Dalam instrument motivasi belajar ini peneliti menyediakan 3 option pilihan yaitu : S= setuju, N= ragu-ragu (netral), TS= tidak setuju. Berikut ini tabel kisi-kisi angket motivasi belajar.

Tabel 1. Kisi-kisi Motivasi Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor butir		Σ
			Positif (+)	Negative (-)	
Motivasi Belajar	Durasi kegiatan belajar	Kemampuan penggunaan waktu belajar	1, 2, 3, 5, 6	4, 7	7
	Frekuensi mengikuti belajar atau tatap muka	Melakukan Kegiatan belajar	8, 9, 10	11	13
		Kehadiran di sekolah	12, 13	16, 18,	
		Mengikuti PBM di kelas	14, 15, 17, 20	19	
	Minat dan keuletan dalam belajar	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	24, 25, 26	21,22, 23	6
	Berprestasi dalam belajar	Keinginan untuk berprestasi	27, 28	29	3
Mandiri dalam belajar	Tugas/PR	30, 32,33,35	31, 34	6	
Jumlah			23	12	35

2. Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observer berperan serta secara pasif. Observasi tersebut dilaksanakan dengan melihat guru sebagai pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan juga melihat kesiapan dan olah kerja yang dilakukan oleh siswa sebagai peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam posisi itu, peneliti dapat secara lebih leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar peserta didik dan guru di kelas.

3. Wawancara

Langkah awal sebelum peneliti mengadakan kegiatan wawancara terlebih dahulu menyiapkan lembar atau pedoman wawancara agar kegiatan wawancara lebih terarah dan terfokus pada masalah yang hendak diteliti. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah melakukan pengamatan pertama terhadap kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang berbagai hal yang ada kaitannya dalam keseluruhan pelaksanaan program bimbingan belajar yang mampu dapat memberikan peningkatan motivasi belajar kepada para siswa sebagai peserta didik.

4. Kajian Dokumen

Di dalam pengkajian ini dilaksanakan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang ada, seperti pelaksanaan kurikulum, (RPL) rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya oleh guru, materi pembelajaran beserta referensinya, hasil karya siswa melalui tulisan atau karangan, dan hasil akhir berupa nilai yang diberikan guru.

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 239 Jakarta, dan sebagai sampel penelitian ini adalah 77 orang, peneliti menentukan peserta didik yang menjadi subyek penelitian dengan menggunakan teknik yaitu teknik random sampling, karena jumlah populasinya melebihi

100 peserta didik maka peneliti mengambil sampel 10% dari populasi yang ada, yaitu 10 % dari 338 peserta didik maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 77 (mengambil sampel dengan menggunakan rumus solvin dalam Umar, 2003:120), dan penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan. Penelitian dilakukan di SMPN 239 Jakarta, yang beralamat di jalan Nangka, Poltangan, Jakarta Selatan. Alasan dipilihnya SMPN 239 Jakarta, diantaranya :

1. Siswa di kelas VIII memiliki cara berfikir secara abstrak dan hipotetis, kemampuan berfikir seperti ini sangat diperlukan dalam *problem solving* yang kaitannya sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.
2. Siswa kelas VIII termasuk usia belajar yang mengalami fase atau tahap krisis identitas diri.
3. Siswa kelas VIII juga dianggap dalam pencapaian kompetensi sudah berkembang maka sangat potensial untuk mengembangkan program bimbingan belajar.

Hasil dan Diskusi

Analisis data Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Berdasarkan teori yang dijelaskan oleh Nana Syaodih (2007:54), penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi fenomena yang terjadi, baik yang berlangsung pada saat sekarang dan atau yang berlangsung pada saat yang lalu yang tidak ada kondisi manipulatif atau apa adanya. Adapun langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Data yang telah dikumpul dari angket motivasi belajar dikelompokkan dan diurutkan berdasarkan jawaban peserta didik dengan menggunakan skala Likert. Pilihan responden diberi skor sebagai berikut setuju = 3, ragu-ragu/netral = 2, tidak setuju = 1, dan pilihan peserta didik kemudian dianalisa melalui normalitas sebaran jawaban dan daya pembeda butir soal dan hasilnya dikategorikan ke dalam kategori peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki motivasi belajar yang sedang/netral, dan memiliki motivasi belajar rendah.
2. Menganalisa keseluruhan inventori motivasi belajar dengan konversi nilai tanpa menggunakan nilai yang memiliki rata-rata serta simpangan baku. Analisis motivasi belajar ditampilkan dalam tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Motivasi Belajar

No.	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	≥ 61	Tinggi	9	30%
2	60 – 53	Sedang atau netral	15	50%
3	≤ 52	Rendah	6	20%

3. Uji Hipotesis Penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan uji beda rata-rata yaitu peneliti menggunakan metode dengan mengkomparasikan data yang sebelum dengan data yang setelahnya yang berasal dari kumpulan sampel yang dipilih, atau mengkomparasikan data dalam berbagai waktu dari kumpulan sampel yang dipilih, untuk itu dilaksanakan uji hipotesis komparasi melalui uji-t sebagai berikut.

$$H_0 = \mu_A < \mu_B$$

$$H_1 = \mu_A > \mu_B$$

μ_A = rerata sesudah *treatment*

μ_B = rerata sebelum *treatment*

rumus yang digunakan :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

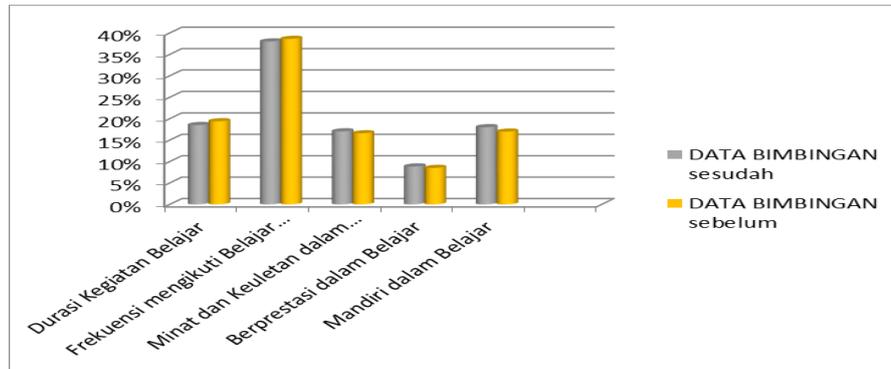
keterangan :

di = perbandingan skor setelah dengan skor sebelumnya pada tiap subjek (i)

Md = Rerata dari *gain* (d)

- X_d = Deviasi skor *gain* terhadap reratanya ($x = d_i - M_d$)
- x^2_d = Kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya
- n = Banyaknya sampel (Subjek penelitian)

Dalam penyajian gambar maka dapat dilihat perubahan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 239 Jakarta Selatan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dalam histogram berikut.



Gambar 1. Motivasi Belajar stelah dengan sebelumnya Perlakuan

Terdapat perubahan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) diantaranya: ada perubahan pada kategori sangat rendah jika sebelum perlakuan (*treatment*) terdapat 2 (2,6%) peserta didik, maka ketika sudah diberi perlakuan (*treatment*) ada kenaikan 8 (10,4%) peserta didik termotivasi, sedangkan untuk kategori rendah sebelum perlakuan terdapat 17(22%) maka ketika sudah diberi perlakuan (*treatment*) ada kenaikan yaitu 18 (23,4%) peserta didik termotivasi. Selanjutnya, kategori sedang memiliki perubahan dari sebelum perlakuan terdapat 29 (37,7%) mengalami penurunan pada saat sesudah diberi perlakuan (*treatment*) 26 (33,9) sehingga disimpulkan bahwa tidak adanya keseimbangan, kategori tinggi terdapat 23 (29,9%) maka ketika sudah diberi perlakuan (*treatment*) ada penurunan sebesar 21 (27,3%) peserta didik termotivasi dan untuk kategori sangat tinggi terdapat 6 (7,8%), maka ketika sudah diberi perlakuan (*treatment*) adanya penurunan yaitu sebesar 4 (5,2%).

Dalam penelitian in, hipotesis yang diuji adalah hipotesis dua sampel dependen dengan menggunakan rumus Supardi (1 : 2008). Dengan menentukan hipotesis nol dan tandingannya yang akan diuji, yaitu :

$$H_0 = \mu A = \mu B$$

$$H_1 = \mu A > \mu B$$

μA = rerata sesudah *treatment*

μB = rerata sebelum *treatment*

(misal $\alpha = 0,05$) dan $dk = n-1$.

Kriteria pengujian hipotesis:

Tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau

Tarima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{tabel} = t_{(n-1, \alpha)}$

Maka diperoleh hasil analisis dengan rumus t-test bahwa harga t_{hitung} sebesar 37,95 lebih besar t_{tabel} sebesar 2 dengan derajat $dk-1 \alpha = 0,05$. Dengan demikian, diketahui bahwa terdapat perbedaan kondisi motivasi belajar pada peserta didik sebelum diberi perlakuan *treatment* dengan kondisi motivasi belajar pada peserta didik setelah diberikan *treatment*.

Simpulan

Dari berbagai uraian yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, motivasi belajar peserta didik SMP Negeri 239 Jakarta, termasuk sedang. Berdasarkan data yang ditampilkan aspek yang diantaranya aspek durasi kegiatan belajar, frekuensi mengikuti belajar atau tatap muka, minat dan keuletan dalam belajar, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar, masih menunjukkan sedang. Setelah diberikan treatment di dalam beberapa aspek diantaranya aspek minat dalam belajar, berprestasi dalam belajar, serta mandiri dalam belajar mengalami perubahan. Program bimbingan belajar yang telah dilakukan oleh guru BK selama ini telah direncanakan dengan baik, namun pelaksanaannya masih kurang maksimal atau belum sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Meskipun kondisi keadaan sarana dan juga prasarana yang memadai telah tersedia, masih ada faktor lain yang menjadi penghambat pelaksanaan seperti kurangnya kesadaran peserta didik untuk datang ke ruangan BK jika mereka merasa memiliki masalah, pendanaan yang kurang untuk melakukan kegiatan yang masih menggunakan biaya, serta kurangnya penyediaan buku modul untuk peserta didik. Ada peningkatan persentase semua aspek. Program bimbingan belajar efektif untuk peningkatan kondisi motivasi belajar pada diri peserta didik. Hal ini merupakan indikasi bahwa program bimbingan belajar sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 239 Jakarta.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan kali ini peneliti mengungkapkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam seluruh proses kegiatan penelitian ini, terlebih khusus kepada para guru dan siswa di SMPN 239 Jakarta yang telah melaksanakan bekerjasama dengan baik terkait dengan kegiatan penelitian yang dilakukan. Penghargaan yang setinggi-tingginya saya haturkan kepada pihak program studi Bimbingan dan konseling Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini, beserta dengan tim jurnal terapeutic yang telah membantu dalam pengembangan artikel semoga kebaikan dari hasil penelitian ini dapat berguna bagi orang banyak

Daftar Rujukan

- Chrisnawati, H. E. (2007) 'Pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement divisions) terhadap kemampuan problem solving siswa smk (teknik) swasta di Surakarta ditinjau dari motivasi belajar siswa'.
- Daud, F. (2012) 'Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo', *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 19(2), pp. 243-255.
- Jannah, F. (2013) 'Pendidikan Seumur Hidup dan Implikasinya', *Dinamika Ilmu*, 13(1).
- Novianti, N. R. (2011) 'Kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran', *Jurnal Pendidikan MIPA. Edisi khusus*, 1, pp. 158-166.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E. and Suharsono, N. (2014) 'Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi', *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1).
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Praktek Mengembangkan Potensi dan Kepribadian siswa*. Bandung : Maestro.
- Natawidjaja, Rochman. (2009). *Konseling Kelompok, konsep Dasar dan Pendekatan*. Bandung : Rizqi Press
- Palupi, R. (2014) 'Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Di SMPN N 1 Pacitan', *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2)

P . Siagian, Sondang. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Rifa'ah, S. (2013) 'Pengaruh motivasi membaca Al-Qur'an terhadap ketenangan jiwa santriwati pondok pesantren putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang'. IAIN Walisongo.

Supriatna, M. and Budiman, N. (2009) 'Bimbingan karir di SMK', *Dalam e-book*.

Surya, Muhammad. (2009). *Psikologi Konseling*. Bandung: Maestro.

Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
